

METAFORA DALAM LAGU EBIET G. ADE “CAMELLIA I-IV”

Dwi Nitisari

Universitas Gunadarma, Dwi_nitisari@staff.gunadarma.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metafora yang terkandung pada lirik lagu Ebiyet G. Ade di dalam lagu seri Camelia dan mengetahui jenis metafor yang terkandung pada lirik lagu Ebiyet G. Ade di dalam lagu seri Camelia. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena data yang digunakan berupa kata dan frase bukan berupa angka-angka. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode simak dan catat. Setelah mengklasifikasikan data berupa lirik yang mengandung metafora dalam lagu seri Camelia. Peneliti menemukan 44 metafora yang dirinci sebagai berikut: 12 Metafora dalam lagu Camelia I, 6 Metafora dalam lagu Camelia II, 8 Metafora dalam lagu Camelia III, dan 18 Metafora dalam lagu Camelia IV. Sedangkan dari 44 metafora yang telah dirinci tersebut, terdapat 26 metafora hidup (Living Metaphor) di antaranya: senja hitam, batu hitam, hati membatu, membebaskan nasib, belunggu sepi, Camelia, kembang terakhir, seribu bayang dll, dan 18 metafora mati (Dead Metaphor) di antaranya: ujung pematang, tidur panjang, titik embun, puisi dan pelitaku, gugusan hari, padang ilalang dll.

Kata Kunci: Metafor, lirik lagu, Metafora Hidup, Metafora Mati

PENDAHULUAN

Hubungan akan berjalan lancar dengan adanya komunikasi antara dua pihak, salah satu alat yang digunakan untuk berkomunikasi adalah bahasa. Beda wadah beda pula alat yang digunakan. Dalam situasi resmi misalnya, saat mengadakan orasi ilmiah sudah sewajarnya bahasa resmiah yang digunakan begitupun sebaliknya dalam percakapan sehari-hari dalam konteks tidak resmi, bahasa tidak resmiah yang digunakan.

Selain dua bahasa yang telah dijelaskan sebelumnya, ada satu bahasa yang dapat mencakupi keduanya. Bahasa ini selain bisa digunakan dalam situasi resmi dapat pula digunakan dalam situasi tidak resmi. Bahasa ini adalah bahasa kiasan. Sering kali orang menganggap bahasa kiasan adalah bahasa yang digunakan dalam puisi, prosa, dan karya sastra lainnya. Terkadang tanpa disadari, penggunaan bahasa kiasan justru sering kali dijumpai dalam kehidupan sehari-hari

baik dalam situasi resmi maupun tidak resmi.

Salah satu bahasa kiasan yang sering digunakan adalah metafora. Metafora merupakan bahasa kiasan yang membandingkan dua hal, dua objek, dua kegiatan yang memiliki makna yang sama tetapi menggunakan kata yang berbeda. Struktur dasar metafora sangatlah sederhana. Chandler berpendapat metafor dalam ilmu semiotika yang melibatkan penanda dan petanda, di mana penanda bertindak sebagai petanda yang merujuk pada penanda lainnya, “... *one signified acting as a signifier referring to a different signified* (2007:126) misalnya lirik dalam puisi karya Ali Hasjimi (*Pujangga Baru (Pustaka Jaya, 1963; 2013)*) yang berjudul ‘Menyesal’ pada lirik pertama yaitu ‘*pagiku hilang sudah melayang*’. Pada lirik puisi ini terdapat metafora ‘pagi’ yang memaknakan awal dari hari (KBBI *daring*). Di dalam lirik tersebut memaknakan awal kehidupan manusia yang mengiaskan ‘masa mudaku’ yang

tidak dimanfaatkan dengan benar, masa muda yang disia-siakan. Jika disandingkan dengan yang dikatakan Chandler, maka phrase 'masa mudaku' merupakan signified, petanda atau makna dari kata 'pagiku' yang merupakan signifier, rujukan atau penanda di mana keduanya merupakan kata berbeda yang tidak saling berhubungan, tetapi memiliki makna yang sama. Dalam istilah sastra, '*a metaphor consists of a 'literal' primary subject (or 'tenor') expressed in terms of a 'figurative' secondary subject (or 'vehicle')*' (Richard: 1932, 96 dalam Chandler: 2007). Maka ketika kembali ke lirik yang sama di atas, tenor dalam metafora ini adalah 'masa mudaku' (frase yang tidak disebutkan di lirik) yang bermakna literal sedangkan vehiclenya adalah kata 'pagiku' yang bermakna kiasan (figurative).

Metafora ada di dalam kehidupan sehari-hari, dan tidak hanya di dalam kegiatan berbahasa, tetapi juga ada dan tersusun rapi di dalam pikiran dan tindakan manusia (Lakoff dan Johnson, 1980, dikutip dalam Aisah 2010) sebagai contoh, untuk mengungkapkan rasa senang atau bahagia karena kehadiran seorang anak, seorang ibu sering memanggil anaknya dengan sebutan *anakku, buah hatiku, permata hatiku*. Lebih dalam menurut Aristoteles (384-322 M), metafora merupakan sebuah alat atau sarana yang berasal dari ragam bahasa puitis. Aristoteles menganggap metafora sebagai bahasa yang luar basa dan dekoratif, serta berbeda dengan bahasa keseharian yang sederhana (Aristoteles, dalam Aisah: 2010).

Beberapa pakar metafora (Knowles dan Moon, 2006, dikutip dalam Setiaji, at.al:2018) membedakan metafora menjadi dua macam, yaitu metafora mati dan metafora hidup atau metafora kreatif. Metafora mati seperti *kepala desa, mata pelajaran, mata*

pencaharian, merupakan ungkapan metafora yang maknanya tidak dapat berubah dan telah dapat ditemukan dalam kamus. Sedangkan metafora hidup atau kreatif merupakan metafora yang diciptakan oleh pengguna bahasa dengan tujuan untuk menciptakan efek imajinatif dalam mengekspresikan ide atau perasaan dalam komunikasi baik komunikasi lisan maupun komunikasi tulis.

Menentukan suatu metafora itu mati atau hidup merupakan hal yang tidak mudah. Pengalaman dan budaya merupakan salah satu faktor yang menentukan seseorang menganggap suatu metafora itu hidup atau mati. Ketika seseorang mengatakan suatu metafora adalah mati karena dia telah terbiasa menggunakannya dan bukan lagi merupakan hal yang baru, terkadang menjadi metafora hidup bagi orang lain yang mungkin baru atau awam mendengar dan menggunakannya.

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud menganalisis lirik-lirik lagu karya Ebiet G. Ade yang sebagian besar karyanya mengandung banyak sekali metafora kreatif yang dihasilkan dari imaginasi serta pengalamannya sebagai penulis puisi dan penulis lirik lagu untuk lagu-lagunya sendiri yang telah puluhan tahun dinikmati pendengarnya. Abid Ghoffar bin Aboe Dja'far atau lebih dikenal dengan nama Ebiet G. Ade merupakan seorang penyanyi dan penulis lagu berkewarganegaraan Indonesia. Ebiet dikenal dengan lagu-lagunya yang bertemakan alam dan duka derita kelompok terisih. Lewat lagu-lagunya yang ber-genre balada, pada awal kariernya, ia memotret suasana kehidupan Indonesia pada akhir tahun 1970-an hingga sekarang. Tema lagunya beragam, tidak hanya tentang cinta, tetap ada juga lagu-lagu bertemakan alam, sosial-politik, bencana, religius, keluarga, dll. Ebiet G.

Ade terkenal sebagai penyanyi balada dengan lirik lagu yang mendeskripsikan tentang alam, kehidupan, manusia, dan cinta. Banyak album dari Ebiet G. Ade yang telah diteliti sebelumnya, baik dari unsur diksi, stilistika, gaya bahasa, unsur sematik, ungkapan -ungkapan persuasif mengenai lirik lagu-lagunya. Banyaknya album yang telah ditelurkan oleh Ebiet G Ade membuat luas cakupan dan data yang dapat diambil untuk diteliti khusus dalam gaya bahasa Metafora.

Penelitian metafora telah banyak dilakukan di bebarapa album Ebiet G. Ade, bahkan salah satu lagu yang berjudul *Camelia I* yang juga akan menjadi salah satu data dalam penelitian ini pernah diteliti oleh Mahajani, et, al (2017) dengan judul 'Penggunaan Metafora dalam Lirik Lagu Ebiet G. Ade Album Perjalanan dan Implikasinya pada Pembelajaran Semantik Bahasa Indonesia'. Sedangkan lagu *Camelia II* telah diteliti oleh Rahmita (2012) dengan judul "Bahasa Figurative dalam Lirik Lagu Album *Camelia II* Karya Ebiet G. Ade Kajian: Stilistika. Kedua penelitian sebelumnya memiliki kesamaan dengan penulis karena sama meneliti tentang objek yang sama yaitu lagu *Camelia I* dan *II*. Perbedaanya adalah Peneliti sebelumnya tidak mengkhususkan lagu *Camelia I* dan *II* tersebut untuk diteliti. Data pada penelitian Mahjani adalah Album Ebiet G. Ade berjudul 'Perjalanan' yang salah satu lagu di dalamnya berjudul *Camelia I*, begitu pula Rahmanita. Rahmanita menggunakan data berupa Album *Camelia II* yang di dalamnya terdapat beberapa album yang salah satu lagunya berjudul *Camelia II*. Sedangkan dalam penelitan ini penulis khusus meneliti seri lagu tentang *Camelia*, yang ada pada album Ebiet G. Ade yang pertama, kedua, ketiga dan keempat. Penulis tertarik untuk mengetahui metafora apa saja yang

terkandung di seri lagu *Camelia* tersebut. Penulis juga ingin mengetahui bentuk- bentuk metafora apa saja yang terdapat dalam seri lagu *Camelia I-IV* yang termasuk ke dalam metafora hidup (*Living Metaphor*) dan metafora mati atau kreatif (*Dead Metaphor*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena data yang digunakan berupa kata dan frase bukan berupa angka-angka. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode simak dan catat. Peneliti mencari lirik lagu seri *Camelia* di empat album milik Ebiet G. Ade, kemudian mencatat dan mengetik ulang lirik tersebut agar memudahkan peneliti dalam memahami liriknya. Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu memahami kata atau frasa yang dipilih kemudian mengklasifikasikannya ke dalam bentuk-bentuk metafora sesuai dengan teorinya yaitu metafora hidup (*live metaphor*) dan metafora mati (*dead metaphor*). Langkah terakhir yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengunduh lagu tersebut melalui aplikasi youtube untuk lebih memahami kembali keseluruhan lagi tidak hanya melalui lirik tiap baitnya tetapi juga melalui melodi dan nada pada lagu tersebut.

Sumber data dalam penelitan ini adalah album pertama, ke dua, ke tiga, dan ke empat milik Ebiet G. Ade. Album pertama berjudul *Camellia I* merupakan Album pertama Ebiet G. Ade yang diluncurkan pada pertengahan tahun 1979. Masih di tahun yang sama, Album ke dua yang berjudul *Camellia II* juga diluncurkan pada akhir tahun 1979. Album ke-3 masih dengan judul yang sama yaitu *Camellia III* diluncurkan pada tahun 1980. Terakhir Album ke-4 berjudul *Camellia IV* merupakan album terakhir Ebiet yang menggunakan nama *Camellia*. Keempat album tersebut

direkam dan diluncurkan oleh Jackson Record. Sedangkan data penelitian ini berupa lirik-lirik lagu dari lagu yang berjudul *Camellia 1* sampai dengan 4 yang masing-masingnya terdapat dalam keempat album tersebut yang mempunyai makna metafora.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik pencatatan. Tahapan dalam teknik pencatatan pada penelitian ini antara lain: 1) Mengunduh video lagu dan lirik lagu Ebiet. G. Ade yang berjudul *Camellia I*, *Camelia II*, *Camelia III*, dan *Camelia IV*, 2) Mengamati lirik tiap bait yang terkandung di dalam ke empat lagu tersebut, 3) menandai kata, frasa, dan klausa dalam lirik lagu Ebiet G. Ade yang mengandung makna metafora, 4) mencatat lirik-lirik yang mengandung metafora tersebut ke dalam masing-masing tabel (Sugiyono: 2006 dalam Mahajani at, al. 2017).

Teknik analisis isi pada penelitian ini merupakan teknik sistematik untuk menganalisis isi pesan atau mengolah data (Burhan, 2004 dalam Mahajani at, al, 2017). Tahapan penganalisisan data pada penelitian ini antara lain: 1) mencatat lirik-lirik yang mengandung metafora tersebut ke dalam masing-masing tabel, 2) Menganalisis kata, frasa, dan clausa dalam lirik lagu Ebiet. G. Ade yang mengandung metafora, menghubungkannya dengan konteks lagu, 3) memaparkan hasil analisis metafora dalam lirik lagu tersebut secara keseluruhan, 5) menyimpulkan hasil analisis metafora dalam lirik lagu Ebiet. G. Ade.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil deskripsi penelitian ini memuat uraian dan hasil temuan metafora dalam lirik lagu Ebiet G Ade yang merupakan lagu berjudul *Camelia* yang dibuat berseri dalam empat album pertamanya yaitu Album *Camellia I*,

Camellia II, *Camellia III* dan *Camellia IV*. Dalam keempat lagu *Camellia* yang merupakan seri berkelanjutan yang ditulis Ebiet G Ade ini ditemukan data berupa kata, frasa, dan klausa yang mengandung metafora. Setelah mengklasifikasikan data berupa lirik yang mengandung metafora dalam lagu seri *Camellia*. Peneliti menemukan 44 metafora yang dirinci sebagai berikut: 12 Metafora dalam lagu *Camellia I*, 2) 6 Metafora dalam lagu *Camellia II*, 3) 8 Metafora dalam lagu *Camellia III*, dan 4) 18 Metafora dalam lagu *Camellia IV*. Sedangkan dari 44 metafora yang telah dirinci tersebut, terdapat 26 metafora hidup (*Living Metaphor*) dan 18 metafora mati (*Dead Metaphor*). Temuan penelitian mengenai penggunaan metafora dalam lirik lagu pada album seri *Camelia* ini, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel ini berisi lirik lagu yang di dalamnya terdapat kata atau frasa yang mengandung metafora yang ditemukan dalam lirik lagu berjudul *Camelia I*. Dalam lagu ini ditemukan 12 lirik lagu yang terbagi menjadi 5 metafora hidup dan 7 metafora mati.

Tabel ini berisi lirik lagu yang di dalamnya terdapat kata atau frasa yang mengandung metafora yang ditemukan dalam lirik lagu berjudul *Camelia II*. Dalam lagu ini ditemukan 6 lirik lagu yang terbagi menjadi 2 metafora hidup dan 4 metafora mati.

Tabel ini berisi lirik lagu yang di dalamnya terdapat kata atau frasa yang mengandung metafora yang ditemukan dalam lirik lagu berjudul *Camelia III*. Dalam lagu ini ditemukan 8 lirik lagu yang terbagi menjadi 6 metafora hidup dan 2 metafora mati.

Tabel ini berisi lirik lagu yang di dalamnya terdapat kata atau frasa yang mengandung metafora yang ditemukan dalam lirik lagu berjudul *Camelia IV*. Dalam lagu ini ditemukan 18 lirik lagu yang terbagi menjadi 13 metafora hidup dan 5 metafora mati.

Setelah mengklasifikasi data berupa lirik lagu kaya Ebiat G. Ade berjudul *Camelia I*, *Camelia II*, *Camelia III*, dan *Camelia IV* yang masing-masingnya terdapat pada album dengan judul yang sama, peneliti menemukan enam puluh empat (44) kata maupun frasa yang mengandung metafora. Bentuk metafora tersebut secara umum dapat dibedakan menjadi dua (2) yaitu Metafora Mati (Dead Metaphor) dan Metafora Hidup (Living Metaphore). Dari 44 data yang terkumpul tersebut dapat dirinci berdasarkan bentuknya menjadi: 26 data berupa kata/ frasa yang termasuk ke dalam Metafora hidup (Living Metaphor) dan 18 data berupa kata/ frasa yang termasuk ke dalam Metafora mati (Dead Metaphor). Hasil temuan telah dipaparkan dalam tabel. Berikut ini akan dideskripsikan secara menyeluruh mengenai metafora yang terkandung di dalam lirik lagu Ebiat G. Ade tentang sosok *Camellia*.

Dalam lagu berjudul *Camellia I* yang terdapat pada album dengan judul yang sama, yaitu Album *Camellia I*, terdapat 12 metafora terdiri dari *Camellia*, *puisi dan pelitaku*, *titik embun*, *sayap-sayap*, *burung camar*, *tiang sampan*, *nasib*, *arus air*, *mimpi*, *hati yang kering*, *hati yang sepi*. Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa semua lagu yang dijadikan data pada penelitian ini bercerita tentang sosok seorang gadis yang bernama *Camellia*. Pada lagu pertama ini, sosok *Camellia* digambarkan dengan sangat elok, diawali penyebutan namanya sendiri yaitu *Camellia* yang dimetaforakan tentang kecantikan, cinta abadi dan pengabdian. Selanjutnya sosok *Camellia* dimetaforakan bagai *puisi dan pelita* yang mengiaskan dirinya bagai sesuatu yang indah yang menerangi hidup penulis. Tidak hanya itu, penulis juga mengiaskan gadis itu sebagai sosok yang lembut dan penyayang yang mampu memberikan kedamaian saat melihatnya, seperti terdapat pada lirik

‘kau sejuk seperti *titik embun* yang membasah di daun jambu, di pinggir kali yang bening’. Metafora selanjutnya terdapat pada lirik ‘*burung camar* dengan sayap kecil lincah berkepak’ yang mengiaskan seseorang yang bebas mengekspresikan dirinya dan tidak terikat pada aturan. Metafora lainnya tentang ‘burung camar yang *mencari tiang untuk berpijak*’ menyiratkan bahwa *Camellia* di tengah kebebasannya dia tetap membutuhkan tempat untuk berlindung, berusaha keras untuk bertahan dan meneruskan hidup, seperti terlihat pada lirik, ‘*mengarungi nasib*’ dan *mengikuti arus air*.

Metafora terakhir tentang *Camellia* di lagu ini adalah ‘*mimpi*’ yang memaknakan suatu pengalaman bawah sadar yang biasanya mustahil terjadi dalam dunia nyata. Metafora ini mengiaskan kehadiran *Camellia* sebagai sesuatu yang tidak mungkin terjadi tapi menjadi kenyataan. Sedangkan ‘*hati*’ memaknakan suatu tempat untuk menyimpan perasaan di dalam tubuh. Metafora ‘*kering*’ memaknakan keadaan yang kosong, dan ‘*sepi*’ memaknakan keadaan yang tidak ada apa-apa, dan tidak dihiraukan sama sekali. Lirik ‘*hati yang kering dan sepi agar bersemi lagi*’ mengiaskan *Camellia* sebagai anugerah yang datang pada penulis, yang menemani kesendirian penulis, sehingga membuatnya bahagia, bersemangat, merasa jatuh cinta dan bangkit dari keterpurukan.

Dalam lagu berjudul *Camellia II* yang terdapat pada album dengan judul yang sama, album *Camellia II*, terdapat 6 metafora terdiri dari: *gugusan hari*, *rinduku*, *seribu bayang*, *padang ilalang*, *sejuta tangan*, *mengejar mimpi*. Lagu *Camellia II* ini merupakan seri lanjutan dari *Camellia I*. Penulis kembali melukiskan kebersamaannya bersama sosok gadis yang bernama *Camellia* ini. Di awali dari metafora ‘*gugusan hari*’

yang memaknakan banyaknya hari yang penulis habiskan bersamanya. Kemudian metafora *'rinduku'* yang memaknakan keinginan kuat penulis untuk bertemu kembali dan menghabiskan waktu bersama Camellia. Selanjutnya pada lirik *'ingin kuberlari mengejar seribu bayangmu'*, mengiaskan bahwa sosok Camellia telah pergi meninggalkan penulis. Metafora *'padang'* memaknakan suatu daratan yang luas, sedangkan metafora *'ilalang'* memaknakan rumput liar yang tidak terawat hingga tumbuh tinggi. Lirik *'Biarpun harus kutembus padang ilalang'* mengiaskan bahwa penulis akan melakukan segala cara agar dapat bertemu kembali dengan gadis pujaannya tersebut.

Kemudian metafora selanjutnya *'sejuta tangan'* memaknakan banyaknya kekuasaan atau pengaruh, sehingga lirik *'Tiba-tiba langkahku terhenti, sejuta tangan telah menahanku'* mengiaskan bahwa semua cara yang penulis lakukan untuk mencari kekasihnya tersebut tidak direstui oleh orang-orang sekitarnya. Selanjutnya seperti di lagu pertama, metafora *'mimpi'* memaknakan sesuatu yang mustahil menjadi kenyataan sedangkan metafora *'hati'* yang memaknakan suatu tempat di tubuh manusia untuk menyimpan perasaan batin dan pengertian juga ada di lagu ke dua ini. Lirik *'maka biarkan ia (mimpi) datang di hatimu'* mengiaskan agar penulis merelakan kepergian Camellia dan menyimpan semua kenangan dan perasaan dalam hatinya. Dalam lagu ini lirik *'di hatimu'* diulang hingga 7 kali yang mengiaskan suatu penekanan yang tidak kuasa dilawan penulis.

Dalam lagu berjudul Camelia III yang terdapat pada album dengan judul yang sama yaitu Album Camelia III, terdapat 8 metafora terdiri dari: *batu, nama, pergi, tulisan, kenangan, kembang, tali gitar, kembang terakhir*. Pada lagu ketiga ini, penulis

menceritakan kembali ingatan tentang masa-masa bersama Camellia. Diawali dengan metafora *'batu'* yang mengiaskan sebuah benda keras yang sulit untuk ditulisi dan metafora *'nama'* yang mempunyai arti kebaikan. Penulis menulis lirik *'Di sini di batu ini, akan kutuliskan lagi, namaku dan namamu'* mengiaskan bahwa penulis akan melakukan apapun walaupun hal tersebut sulit demi mendapatkan hasil yang baik yang diinginkan. Selanjutnya metafora *'pergi'* bermakna meninggalkan, metafora *'tulisan'* mengiaskan surat (nasib, takdir) sedangkan metafora *'kenangan'* memaknakan sesuatu yang membekas dalam ingatan. Lirik pada ketiga metafora ini mengiaskan bahwa setelah kepergian Camellia penulis baru menyadari arti hadirnya dalam kehidupan penulis.

Pada bait selanjutnya, metafora *'kembang'* memaknakan simbol untuk menyatakan perasaan yang dirahasiakan, sedangkan metafora *'tali gitar'* memiliki filosofi bagi tubuh manusia yang harus dikelola dengan baik agar menghasilkan harmoni dan energi positif terhadap sesama manusia dan alam raya. Lirik *'kau petikkan kembang kemudian engkau selitkan pada tali gitarku'* mengiaskan perasaan cinta yang terpendam yang hendak disampaikan Camellia pada diri penulis. Metafora *'kembang terakhir'* mengiaskan perasaan terakhir yang masih tersimpan di hati Camellia terhadap penulis.

Dalam lagu berjudul Camelia IV yang terdapat pada album dengan judul yang sama, yaitu Album Camelia IV, terdapat 18 metafora, antara lain: *senja hitam, ujung pematang, putih, ribuan kembang, merah tembaga, batu hitam, tanah merah, kutumpahkan rindu, berlutut, surga di tangan, Tuhan di sisi, tidur panjang, hati membatu, senandung ombak, angin gunung, angin padang, membebaskan nasib, belunggu*

sepi. Lagu Camelia IV ini merupakan seri terakhir dari kisah cinta mengenai gadis yang bernama Camellia, selain itu terdapat lebih banyak metafora yang ditemukan dalam lagu ini dibandingkan seri sebelumnya. Diawali dengan metafora *'senja dan hitam'* di mana senja memaknakan waktu yang menjelang gelap setelah matahari terbenang, sedangkan hitam memaknakan suatu ketenangan dan misteri. Sehingga metafora *'senja hitam'* mengiaskan waktu terakhir manusia menjelang akhir hayatnya. Kemudian metafora *'di ujung pematang'* memaknakan jalan kecil yang lebih tinggi dibanding daerah sekitarnya, sehingga dapat dikiaskan sebagai jalanan yang ditapaki menuju akhir perjalanan dalam kehidupan manusia. Metafora warna lain yang ditemukan dalam lagu ini adalah *'putih'*. Warna putih memaknakan sifat yang murni, suci, dan tidak ternoda. Sedangkan metafora *'ribuan kembang'* mengiaskan besarnya perasaan yang dirahasiakan dalam hatinya. Sehingga lirik *"di ujung pematang engkau berdiri, putih di antara ribuan kembang"* mengiaskan sosok Camellia yang meskipun berada di ujung kejauhan namun tetap terlihat paling suci dan murni perasaannya di antara semua perasaan lainnya.

Selanjutnya, metafora *'merah tembaga'* memaknakan warna hari ketika menjelang senja, yang berarti keberanian, gairah, dan kehangatan. Lirik *'langit di atas rambutmu merah tembaga, engkau memandangkanku'* mengiaskan bahwa alam pun mendukung dengan memancarkan kehangatan dan keberanian dalam diri camellia. Dalam lirik selanjutnya, metafora *'batu hitam'* mengiaskan batu yang digunakan sebagai tanda pada kuburan atau makam. Hal ini dikuatkan dengan metafora yang mengikutinya yaitu *'tanah merah'* yang mengiaskan

tanah kuburan yang berwarna merah setelah proses penggalian sebelumnya. Metafora *'kutumpahkan rindu'* mengiaskan keinginan penulis yang ingin mengungkapkan semua perasaannya pada sosok Camellia yang telah tiada sehingga hanya bisa mengungkapkannya pada batu nisan tersebut. Metafora *'berlutut'* memaknakan menyerah (mengaku) kalah yang mengiaskan bahwa penulis dengan sungguh-sungguh mengakui perasaan yang ditutupi dan tidak pernah diungkapkannya. Lirik *"syurgalah di tanganmu, Tuhanlah di sisimu"* dengan sangat jelas mengiaskan jika Camellia telah tiada. Metafora *'syurga'* yang memaknakan alam akhirat yang membahagiakan mengiaskan harapan penulis sebagai tempat yang pantas bagi Camellia setelah kepergiannya. Sedangkan metafora *'Tuhan di sisimu'* mengiaskan tempat tertinggi yang dikhususkan bagi orang-orang yang pilihan dan terbaik. Di bait-bait terakhir, penulis juga menyebutkan dengan jelas perbandingan *'kematian'* dengan metaforanya yaitu *'tidur panjang'* dalam lirik *'kematian hanyalah tidur panjang, maka mimpi indahlah engkau Camelia...Camelia'* yang mengisyaratkan penulis menganggap bahwa perpisahan karena kematian ini hanya masalah waktu yang panjang, yang pada akhirnya akan bertemu kembali, dan dalam menanti pertemuan tersebut, diisilah dengan hal-hal yang menyenangkan.

Bait terakhir setelah kematian Camellia, penulis melukiskan perasaannya, dengan metafora *'hati membatu'* yang memaknakan keheningan dan kebisuan. Metafora *'senandung ombak'* memaknakan suara deburan ombak yang bergulung. Lirik *"Malam, kupetik gitar dan terdengar senandung ombak di lautan"* mengiaskan bahwa tidak hanya diri penulis yang merasakan kehilangan dan kesedihan tetapi juga alam yang

disimbolkan oleh ombak. Selain ombak, alam juga dimetaforakan dengan ‘*angin gunung*’ dan ‘*angin padang*’ yang memaknakan bahwa angin gunung yang bertiup pada malam hari dari gunung dan angin padang yang bertiup di dataran luas di siang hari juga merasakan keluh kesah dan kesedihan yang dirasakan penulis. Kemudian metafora ‘*nasib*’ yang dimaknakan sebagai sesuatu yang sudah ditentukan oleh Tuhan dan metafora ‘*belunggu sepi*’ yang memaknakan keadaan terikat yang tidak dihiraukan siapapun. Lirik ‘*dan membebaskan nasibku dari belunggu sepi*’ dikiasan sebagai kesedihan yang dirasakan penulis karena kepegangan *Camelia*.

Bentuk metafora mati (dead metaphor) dalam penelitian ini di antaranya: *ujung pematang, tidur panjang, titik embun, puisi dan pelitaku, gugusan hari, padang ilalang* dll. Metafor- metafor ini dikelompokkan ke dalam metafora mati karena meskipun termasuk bahasa kiasan tetapi mudah dipahami dan tidak memerlukan analisis mendalam untuk mengetahui maknanya karena familiar didengar. Misalnya metafor ‘*tidur panjang*’, tanpa melalui analisa panjang mengenai arti kiasan dari metafora ini,

pendengar pastilah mampu mengartikan metafor ‘*tidur panjang*’ sebagai kata kiasan dari kematian. Sehingga metafor ‘*tidur panjang*’ dikelompokkan ke dalam metafora mati. Sedangkan metafora hidup (living metaphor) dalam penelitian ini di antaranya: *senja hitam, batu hitam, hati membatu, membebaskan nasib, belunggu sepi, Camelia, kembang terakhir, seribu bayang* dll. Metafora pada frasa tersebut dikelompokkan ke dalam metafora hidup karena peneliti membutuhkan waktu yang tidak sebentar untuk memahami makna kias yang terkandung di dalamnya. Misalnya metafor ‘*senja hitam*’, jika ditilik secara harfiah tidak ditemukan masalah, sebaliknya jika ditilik secara semantik menimbulkan makna yang dalam. Senja dimaknakan suasana menjelang malam yang didominasi oleh warna jingga, merah, kuning, dan putih, yang secara simbolis dan filosofi memiliki arti kehangatan, keberanian. Sebaliknya dalam metafora ini, senja disisipkan dengan warna hitam, yang mengiaskan kesedihan, kesendirian. Sehingga metafora ‘*senja hitam*’ termasuk ke dalam metafora hidup.

Tabel 1.
Judul Lagu: *Camelia I*

No	Kutipan	Kata (Frasa) Metafora	Letak	Jenis
1	Dia, <i>Camelia</i>	Camelia	Bait 1 lirik 1	Hidup
2	<i>Puisi</i> dan <i>pelitaku</i>	Puisi	Bait 1 lirik 2	Mati
3	<i>Puisi</i> dan <i>pelitaku</i>	Pelita	Bait 1 lirik 2	Mati
4	Titik <i>embun</i> membasah di daun jambu	Titik embun	Bait 1 lirik 3	Mati
5	<i>Sayap-sayapmu</i> kecil lincah berkepak	Sayap-sayap	Bait 2 lirik 1	Hidup
6	Seperti <i>burung camar</i>	Burung camar	Bait 2 lirik 2	Hidup
7	Terbang mencari <i>tiang sampan</i>	Tiang sampan	Bait 2 lirik 3	Mati
8	Mengarungi <i>nasibmu</i>	Nasib	Bait 2 lirik 5	Mati
9	Mengikuti <i>arus air</i>	Arus air	Bait 2 lirik 6	Mati

Tabel 1 lanjutan

10	Dalam <i>mimpi-mimpi</i> di setiap tidurku	Mimpi-mimpi	Bait 3 lirik 3	Mati
11	Datang untuk <i>hati yang kering</i> dan sepi	Hati yang kering	Bait 3 lirik 4	Hidup
12	Datang untuk <i>hati yang kering</i> dan sepi	Hati yang sepi	Bait 3 lirik 4	Hidup

Tabel 2.
Judul Lagu: Camelia II

No	Kutipan	Kata (Frasa) Metafora	Letak	Jenis
1	<i>Gugusan hari-hari</i>	Gugusan hari	Bait 1 lirik 1	Mati
2	<i>Rinduku</i> mengajakku ke sana	Rindu	Bait 1 lirik 4	Mati
3	Mengejar <i>seribu bayangmu</i> , Camelia	Seribu bayang	Bait 2 lirik 2	Hidup
4	Biar pun harus kutembus <i>padang ilalang</i>	Padang ilalang	Bait 2 lirik 4	Mati
5	<i>Sejuta tangan</i> telah menahanku	Sejuta tangan	Bait 3 lirik 2	Hidup
6	Mengejar <i>mimpi yang pasti</i>	Mengejar mimpi	Bait 3 lirik 5	Mati

Tabel 3.
Judul Lagu: Camelia III

No	Kutipan	Kata (Frasa) Metafora	Letak	Jenis
1	Di sini di <i>batu</i> ini	Batu	Bait 1 lirik 1	Hidup
2	<i>Namaku</i> dan namamu	Nama	Bait 1 lirik 3	Mati
3	Sekarang setelah kau <i>pergi</i>	Pergi	Bait 2 lirik 4	Mati
4	Kurasakan makna <i>tulisanmu</i>	Tulisan	Bait 2 lirik 5	Hidup
5	Engkau hendak tinggalkan <i>kenangan</i>	Kenangan	Bait 2 lirik 7	Hidup
6	Di sini kau petikkan <i>kembang</i>	Kembang	Bait 3 lirik 1	Hidup
7	Pada <i>tali gitarku</i>	Tali gitar	Bait 3 lirik 3	Hidup
8	Ternyata <i>kembangmu kembang terakhir</i>	Kembang terakhir	Bait 4 lirik 4	Hidup

Tabel 4.
Judul Lagu: Camelia IV

No	Kutipan	Kata (Frasa) Metafora	Letak	Jenis
1	<i>Senja hitam</i> di tengah ladang	Senja hitam	Bait 1 lirik 1	Hidup
2	Di <i>ujung pematang</i> engkau berdiri	Ujung pematang	Bait 1 lirik 2	Mati
3	<i>Putih</i> di antara ribuan kembang	Putih	Bait 1 lirik 3	Hidup

Tabel 4 lanjutan

4	Putih di antara <i>ribuan kembang</i>	Ribuan kembang	Bait 1 lirik 3	Hidup
5	<i>Merah tembaga</i>	Merah tembaga	Bait 1 lirik 5	Hidup
6	<i>Batu hitam</i> di atas tanah merah	Batu hitam	Bait 2 lirik 1	Hidup
7	Batu hitam di atas <i>tanah merah</i>	Tanah merah	Bait 2 lirik 1	Hidup
8	Di sini akan <i>kutumpahkan rindu</i>	Kutumpahkan rindu	Bait 2 lirik 2	Hidup
9	<i>Berlutut</i> dan berdoa	Berlutut	Bait 2 lirik 4	Mati
10	<i>Syurgalah di tanganmu,</i> Tuhanlah di sisimu	Syurga di tangan	Bait 2 lirik 5	Hidup
11	<i>Syurgalah di tanganmu,</i> Tuhanlah <i>di sisimu</i>	Tuhan di sisi	Bait 2 lirik 5	Hidup
12	Kematian hanyalah <i>tidur panjang</i>	Tidur panjang	Bait 2 lirik 6	Mati
13	Pagi, engkau berangkat <i>hati</i> mulai <i>membatu</i>	Hati membatu	Bait 3 lirik 1	Hidup
14	<i>Senandung ombak</i> di lautan	Senandung ombak	Bait 3 lirik 1	Hidup
15	Adakah <i>angin gunung,</i>	Angin gunung	Bait 3 lirik 3	Mati
16	Adakah <i>angin padang</i>	Angin padang	Bait 3 lirik 5	Mati
17	Dan <i>membebaskan nasibku</i>	Membebaskan nasib	Bait 3 lirik 7	Hidup
18	Dari <i>belunggu sepi</i>	Belunggu sepi	Bait 3 lirik 8	Hidup

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah mengelompokkan dan menganalisis data berupa lirik lagu Ebiat G. Ade dalam seri *Camelia I* sampai dengan *Camelia IV*, peneliti memperoleh hasil deskripsi sebagai berikut: Pada lirik lagu *Camelia I* ditemukan 12 metafora sebagai berikut, *Camelia*, *puisi* dan *pelitaku*, *titik embun*, *sayap-sayap*, *burung camar*, *tiang sampan*, *nasib*, *arus air*, *mimpi*, *hati yang kering*, dan *hati yang sepi* yang dibagi menjadi 5 metafora hidup yaitu *Camelia*, *sayap*, *burung camar*, *hati yang kering*, dan *hati yang sepi* dan 7 metafora mati yaitu *puisi*, *pelita*, *titik embun*, *tiang sampan*, *nasib*, *arus air*, dan *mimpi*. Sedangkan pada lirik lagu *Camelia II* ditemukan 6 metafora sebagai berikut, *gugusan hari*, *rinduku*, *seribu bayang*, *padang ilalang*, *sejuta tangan*, dan *mengejar mimpi* yang dibagi menjadi 2 metafora hidup yaitu

seribu bayang dan *sejuta tangan* dan 4 metafora mati yaitu *gugusan hari*, *rinduku*, *padang ilalang*, dan *mengejar mimpi*. Metafora juga ditemukan sebanyak 8 data pada lirik lagu *Camelia III* yaitu *batu*, *nama*, *pergi*, *tulisan*, *kenangan*, *kembang*, *tali gitar*, dan *kembang terakhir* yang dibagi menjadi 6 metafora hidup yaitu *batu*, *tulisan*, *kenangan*, *kembang*, *tali gitar*, dan *kembang terakhir* dan 2 metafora mati yaitu *nama* dan *pergi*. Sementara itu metafora terbanyak ditemukan pada lirik lagu *Camelia IV* sebanyak 18 metafora yaitu *senja hitam*, *ujung pematang*, *putih*, *ribuan kembang*, *merah tembaga*, *batu hitam*, *tanah merah*, *kutumpahkan rindu*, *syurga di tangan*, *Tuhan di sisi*, *tidur panjang*, *hati membatu*, *senandung ombak*, *angin gunung*, *angin padang*, *membebaskan nasib*, dan *belunggu sepi* yang dibagi menjadi 13 metafora hidup yaitu *senja*

hitam, putih, ribuan kembang, merah tembaga, batu hitam, tanah merah, kutumpahkan rindu, berlutut, syurga di tangan, Tuhan di sisi, hati membatu, senandung ombak, membebaskan nasib, dan belunggu sepi dan 5 metafora mati yaitu *ujung pematang, berlutut, tidur panjang, angin gunung, dan angin padang*.

Dalam keempat lagu yang telah dianalisis oleh peneliti, ditemukan metafora yang sering digunakan oleh Ebiet G. Ade dalam syair atau lirik lagu seri *Camellia* ini adalah tentang warna (putih, hitam dan merah), kembang, hati, mimpi, dan nama *Camellia* sendiri. Banyak karya lain dari Ebiet G. Ade yang mengandung metafora dan gaya bahasa lainnya jika ingin diteliti. *Camellia* merupakan sedikit lagu dengan tema cinta yang dibawakan oleh Ebiet G. Ade. Tidak hanya mengenai cinta, namun Ebiet sendiri terkenal sebagai penulis lagu yang mengkritik tentang tindakan manusia yang menyebabkan kerusakan alam. Tema lainnya seperti hubungan antara manusia dengan manusia maupun dengan Tuhannya merupakan lirik lagu yang juga banyak menyiratkan gaya bahasa. Metafora sendiri memiliki banyak jenisnya. Penelitian ini hanya membedakan antara metafora hidup dan mati. Meskipun terlihat sederhana namun pengelempokkan jenis metafora ini dapat menunjukkan kepada pembaca mengenai metafora-metafora baru yang mungkin ditemukan dalam sebuah lirik lagu sehingga dapat menambah kosa kata dalam berbahasa khususnya penggunaan bahasa kiasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, S. (2010). "Metafora dalam Lagu Iwan Fals yang Bertemakan Kritik Sosial". Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Indonesia.
- Chandler, D. (2007). *The Basic Semiotic*. USA and Canada: Routledge
- Mahajani, T., Sri R., & Mukodhas. (2017). "Penggunaan Metafora dalam Lirik Lagu Ebiet G. Ade Album Perjalanan dan Implikasinya pada Pembelajaran Semantik Bahasa Indonesia". *Pedagonal Vol 1 No 2 (2017) Jurnal Ilmiah Pendidikan*
- Setiaji, A.B., Jurfri, & Nensiliani. (2018). "Struktur Frasa Metafora dalam Wacana Narasi Kajian Sematik". Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Makasar.